

Transformasi Peran Guru Sekolah Dasar Sebagai Fasilitator Pembelajaran Abad ke-21

Nursakinah*, Erlin Sulistian, Muhammad
STKIP Taman Siswa Bima, Bima, Indonesia

*Corresponding Author: sakinahnur06717@gmail.com

Article history

Dikirim:
04-06-2025

Direvisi:
23-06-2025

Diterima:
24-06-2025

Key words:

Guru Sekolah Dasar;
Fasilitator; Pembelajaran
Abad Ke-21;
Transformasi Peran;
Pendidikan

Abstrak: Transformasi peran guru sekolah dasar menjadi fasilitator pembelajaran merupakan respons terhadap tuntutan kompetensi abad ke-21. Guru tidak lagi hanya sebagai penyampai materi, tetapi berperan sebagai pemandu, pengarah, dan pembimbing dalam menciptakan proses belajar yang aktif, kreatif, kolaboratif, dan kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk transformasi peran guru dalam pembelajaran abad ke-21 dan faktor-faktor pendukungnya. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru sebagai fasilitator dituntut menguasai teknologi, menerapkan pembelajaran berbasis proyek, dan membangun lingkungan belajar yang menyenangkan dan inklusif. Diperlukan pelatihan berkelanjutan dan dukungan kebijakan yang mendorong penguatan peran guru dalam ekosistem pendidikan modern.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan globalisasi telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Dalam konteks abad ke-21, pendidikan dituntut untuk mempersiapkan peserta didik menjadi individu yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, serta literasi digital yang tinggi (Trilling & Fadel, 2009). Kondisi ini menuntut perubahan mendasar dalam peran guru di ruang kelas.

Transformasi peran guru tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor penting. Salah satunya adalah perubahan kebijakan pendidikan nasional, seperti implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis kompetensi dan penguatan karakter (Mulyasa, 2020). Selain itu, perkembangan teknologi digital telah mengubah cara guru menyampaikan materi dan memfasilitasi pembelajaran (Wahyudi, 2021). Tuntutan kompetensi abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan literasi digital, juga mendorong guru untuk beradaptasi dan mengambil peran baru sebagai fasilitator yang aktif, inovatif, dan responsif terhadap kebutuhan siswa (Supriyanto & Pratiwi, 2022).

Tradisionalnya, guru diposisikan sebagai satu-satunya sumber ilmu pengetahuan. Namun, pendekatan pendidikan modern menuntut guru untuk menjadi fasilitator pembelajaran, yaitu pendamping aktif dalam proses belajar siswa. Guru diharapkan mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif bagi pembelajaran berbasis eksplorasi, pemecahan masalah, dan integrasi teknologi (Saavedra & Opfer, 2012).

Meskipun konsep transformasi peran guru menjadi fasilitator terdengar ideal, implementasinya di lapangan masih menghadapi sejumlah tantangan. Banyak guru sekolah dasar yang belum sepenuhnya siap menjalankan peran baru ini, terutama karena keterbatasan dalam pelatihan profesional, kurangnya pemahaman terhadap pendekatan pembelajaran abad ke-21, dan keterbatasan infrastruktur teknologi (Wahyudi, 2021; Fullan, 2016). Selain itu, perubahan peran ini juga membutuhkan dukungan kebijakan dan budaya sekolah yang mendukung pembelajaran aktif dan kolaboratif. Kebijakan “Merdeka Belajar” oleh Kementerian Pendidikan merupakan salah satu upaya penting yang dapat memperkuat proses transformasi peran guru di Indonesia (Kemendikbud, 2022; Mulyasa, 2020). Oleh karena itu, penting untuk memahami konteks dan realitas lapangan sebagai bagian dari proses transformasi tersebut.

Peran ini menjadi sangat krusial di jenjang sekolah dasar, mengingat masa ini merupakan fondasi pembentukan karakter dan kompetensi belajar jangka panjang. Oleh karena itu, artikel ini akan secara khusus mendeskripsikan bagaimana peran guru sekolah dasar telah bertransformasi menjadi fasilitator pembelajaran abad ke-21, terutama dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka dan tuntutan kompetensi global. Fokus kajian diarahkan pada aspek kolaboratif, pemanfaatan teknologi digital, serta perubahan pendekatan guru dalam mendukung kemandirian belajar siswa. Transformasi ini menuntut guru untuk menguasai keterampilan pedagogi inovatif, teknologi, dan kemampuan sosial-emosional guna menciptakan proses pembelajaran yang aktif, reflektif, dan berpusat pada siswa.

KAJIAN TEORI

Pembelajaran abad ke-21 berfokus pada pengembangan kompetensi 4C: *critical thinking, creativity, collaboration, dan communication* (Binkley et al., 2012). Guru sebagai fasilitator dituntut tidak hanya menguasai pedagogi, tetapi juga keterampilan teknologi dan sosial-emosional (OECD, 2019).

Menurut Hosnan (2014), pendekatan saintifik dan kontekstual menjadi dasar penting dalam merancang pembelajaran abad ke-21 yang efektif.

Selain itu, menurut Mishra & Koehler (2006), pemahaman terhadap *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) menjadi kunci untuk menyelenggarakan pembelajaran yang relevan di era digital. Guru yang memahami konsep ini mampu memadukan konten, pedagogi, dan teknologi dalam praktik pengajarannya.

Dari uraian teori yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran abad ke-21 menuntut guru untuk menguasai secara terpadu aspek pedagogi, penguasaan teknologi, serta kecakapan sosial-emosional. Dalam konteks tersebut, penguasaan terhadap pendekatan pembelajaran kontekstual dan kerangka *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) menjadi elemen strategis dalam mendorong transformasi peran guru sebagai fasilitator pembelajaran yang adaptif terhadap dinamika zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui kajian terhadap jurnal ilmiah, buku, dan dokumen kebijakan yang relevan dalam kurun lima tahun terakhir. Kajian literatur difokuskan untuk mengidentifikasi indikator transformasi peran guru, seperti pergeseran dari pendekatan teacher-centered ke student-centered, serta dari penyampai materi ke fasilitator pembelajaran aktif dan kolaboratif. Sumber yang dianalisis merupakan literatur bereputasi, seperti jurnal yang terindeks Scopus, SINTA 1 dan 2, serta publikasi resmi dari Kemendikbudristek. Literatur yang dikaji secara khusus menyoroti praktik dan kebijakan pendidikan dasar (SD). Teknik analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang diarahkan untuk mengungkap pola transformasi, tantangan, dan strategi implementasi peran guru sebagai fasilitator pembelajaran abad ke-21 di tingkat sekolah dasar (Miles & Huberman, 1994; Supriyanto & Pratiwi, 2022; Wahyudi, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran abad ke-21 menekankan pendekatan yang terpusat pada siswa, penggunaan teknologi, serta pengembangan soft skills dan literasi digital. Guru harus mengembangkan kegiatan belajar berbasis proyek dan pemecahan masalah (Voogt et al., 2015). Dengan demikian, guru berfungsi sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam membangun pengetahuan secara aktif.

Untuk memperkuat analisis dan pembahasan, penulis menyusun review terhadap beberapa artikel serupa yang relevan. Tabel berikut merangkum hasil kajian pustaka yang menjadi bahan pembandingan sekaligus landasan teoritis dalam menelaah transformasi peran guru sebagai fasilitator pembelajaran abad ke-21 di sekolah dasar:

Tabel 1. Review Artikel Terkait Transformasi Peran Guru dalam Pembelajaran Abad ke-21 di Sekolah Dasar

No	Penulis & Tahun	Judul Artikel	Fokus Kajian
1	Puji Astutik & Nunuk Hariyati (2021)	Peran Guru dan Strategi Pembelajaran dalam Penerapan Keterampilan Abad 21 pada Pendidikan Dasar dan Menengah	Menelaah bagaimana peran guru dan penerapan strategi pembelajaran yang tepat dapat mendukung penguasaan keterampilan abad ke-21 oleh peserta didik, khususnya keterampilan 4C (<i>critical thinking, creativity, communication, collaboration</i>), serta pentingnya integrasi teknologi melalui penguasaan TPACK dalam proses pembelajaran di jenjang pendidikan dasar dan menengah.
2	Annisa Alfath, Fara Nur Azizah & Dede Indra Setiabudi (2022)	Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar	Pentingnya penguatan empat kompetensi guru pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional untuk mendukung implementasi pembelajaran yang inovatif, fleksibel, dan berpusat pada siswa.
3	Maria Febrina Sianturi, Christina	Strategi Pembelajaran Abad 21	Strategi pembelajaran yang mendukung penguasaan

No	Penulis & Tahun	Judul Artikel	Fokus Kajian
	Natalia Simarmata, Serefine Aimelia Damai H, Susilo Bambang Jordan Situmorang & Syahrial (2025)		keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (4C), serta pemanfaatan teknologi digital dalam proses belajar mengajar.
4	Cut Kumala Sari, Sherli Dwi Amanda & Sinta Anggraini (2025)	Tantangan dan Strategi Guru SD Dalam Menerapkan Pembelajaran Abad 21	Tantangan yang dihadapi guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan pembelajaran abad ke-21, serta strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasinya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Puji Astutik & Nunuk Hariyati (2021) menyatakan bahwa secara komprehensif mengkaji transformasi peran guru dalam merespons tantangan revolusi industri 4.0 dan kebutuhan keterampilan abad ke-21. Dengan pendekatan studi literatur, penelitian ini menegaskan bahwa guru abad ke-21 tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai informasi, melainkan harus mampu menjadi fasilitator, motivator, pembimbing, dan evaluator yang mendorong pembelajaran aktif berbasis teknologi. Penanaman keterampilan 4C; berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi, ditekankan sebagai esensi utama untuk menyiapkan peserta didik menghadapi kompleksitas zaman. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya strategi pembelajaran seperti *Project-Based Learning*, *Problem-Based Learning*, dan *Inquiry Learning* yang berorientasi pada pemecahan masalah kontekstual dan penggunaan pendekatan TPACK untuk integrasi teknologi secara efektif. Penelitian Puji Astutik & Nunuk Hariyati (2021) sangat relevan dengan fokus penelitian ini mengenai *Transformasi Peran Guru Sekolah Dasar sebagai Fasilitator Pembelajaran Abad ke-21*, karena menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan masa kini sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif, adaptif, dan transformatif.

Selanjutnya dijelaskan oleh Annisa Alfath, et al., (2022) Penelitian ini menekankan bahwa guru harus memiliki dan mengembangkan empat kompetensi utama; pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, untuk mewujudkan proses pembelajaran yang fleksibel, kreatif, inovatif, serta mampu menumbuhkan kemerdekaan berpikir siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Alfath, et al., (2022) memiliki relevansi dengan penelitian ini yang berjudul "*Transformasi Peran Guru Sekolah Dasar sebagai Fasilitator Pembelajaran Abad ke-21*" sangat kuat, karena menegaskan bahwa kompetensi-kompetensi tersebut merupakan landasan utama bagi guru dalam menjalankan peran barunya sebagai fasilitator yang mendorong kemandirian, partisipasi aktif, dan kolaborasi siswa di era pendidikan modern yang adaptif terhadap perubahan.

Kemudian dijelaskan oleh Maria Febrina Sianturi, et al., (2025) dalam penelitiannya mengungkapkan strategi pembelajaran yang relevan untuk menghadapi tantangan abad ke-21, khususnya dengan menekankan penguasaan keterampilan 4C (*critical thinking, creativity, communication, dan collaboration*), serta pemanfaatan teknologi digital dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru perlu mengadopsi berbagai strategi inovatif yang berpusat pada peserta didik,



seperti *project-based learning*, *discovery learning*, dan *blended learning*, serta memanfaatkan media digital interaktif seperti Canva, *Educaplay*, *Augmented Reality*, video animasi, dan *e-book* untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna. Relevansi artikel ini dengan penelitian berjudul “*Transformasi Peran Guru Sekolah Dasar sebagai Fasilitator Pembelajaran Abad ke-21*” sangat kuat, karena menegaskan pentingnya perubahan peran guru dari sekadar pengajar menjadi fasilitator pembelajaran yang adaptif, kreatif, dan melek teknologi, demi menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan global secara mandiri dan kolaboratif di era digital.

Menurut Cut Kumala Sari, Sherli Dwi Amanda & Sinta Anggraini (2025) dalam penelitiannya menyatakan tantangan yang dihadapi guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan pembelajaran abad ke-21, serta strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasinya. Hasil kajian menunjukkan bahwa tantangan utama mencakup keterbatasan infrastruktur sekolah, minimnya akses internet, kurangnya fasilitas pendukung pembelajaran, serta rendahnya kompetensi digital dan profesional guru akibat terbatasnya pelatihan dan dukungan institusional. Relevansi artikel ini terhadap penelitian “*Transformasi Peran Guru Sekolah Dasar sebagai Fasilitator Pembelajaran Abad ke-21*” sangat erat, karena secara langsung menyoroti kebutuhan guru untuk bertransformasi menjadi fasilitator yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, mampu menciptakan pembelajaran kolaboratif berbasis 4C (*critical thinking, communication, collaboration, creativity*), serta didukung oleh penguatan kompetensi profesional yang berkelanjutan.

Berdasarkan kajian dari empat penelitian, disimpulkan bahwa transformasi peran guru sekolah dasar sebagai fasilitator pembelajaran abad ke-21 menuntut penguatan kompetensi profesional dan pedagogis, penguasaan keterampilan abad ke-21 (4C), serta kemampuan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Guru tidak lagi hanya sebagai penyampai informasi, tetapi sebagai fasilitator yang adaptif, kreatif, dan kolaboratif dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan bermakna. Strategi pembelajaran inovatif seperti *project-based learning*, *discovery learning*, dan pemanfaatan media digital menjadi kunci dalam menjawab tantangan pendidikan modern. Selain itu, tantangan infrastruktur, keterbatasan akses internet, dan minimnya pelatihan profesional menjadi hambatan yang perlu diatasi melalui kolaborasi berbagai pihak untuk mewujudkan guru yang transformatif dan siap menghadapi tuntutan global.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa transformasi peran guru sekolah dasar sebagai fasilitator pembelajaran abad ke-21 merupakan suatu keniscayaan yang didorong oleh perkembangan teknologi, kebijakan Kurikulum Merdeka, dan tuntutan kompetensi global. Peran ini menuntut guru untuk tidak hanya menguasai aspek teknologi dan pedagogi inovatif, tetapi juga memiliki kecakapan sosial-emosional guna mendukung proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Meskipun demikian, proses transformasi ini tidak lepas dari berbagai tantangan, antara lain keterbatasan pelatihan profesional, kurangnya dukungan kebijakan, serta kesiapan budaya sekolah dalam mengadopsi perubahan. Oleh karena itu, implementasi strategi yang berkelanjutan seperti pelatihan guru berbasis praktik, penguatan komunitas profesi, dan dukungan sistemik dari pemangku



kebijakan pendidikan menjadi aspek krusial dalam mewujudkan peran guru sebagai fasilitator pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Profesi Keguruan atas bimbingan dan arahannya dalam penyusunan jurnal ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak perpustakaan, teman sejawat, dan semua pihak yang telah memberikan masukan dan sumber referensi dalam proses penulisan artikel ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfath, A., Azizah, F. N., & Setiabudi, D. I. (2022). Pengembangan kompetensi guru dalam menyongsong kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(2), 42-50.
- Astutik, P., & Hariyati, N. (2021). Peran guru dan strategi pembelajaran dalam penerapan keterampilan abad 21 pada pendidikan dasar dan menengah. *Jurnal Inspirasi manajemen pendidikan*, 9(3), 619-638.
- Aqil, M., & Qory, N. (2021). Transformasi peran guru dalam pembelajaran era digital. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 2(1), 1-9. <https://doi.org/10.53299/diksi.v2i1.117>
- Binkley, M., Erstad, O., Herman, J., Raizen, S., Ripley, M., Miller-Ricci, M., & Rumble, M. (2012). *Defining twenty-first century skills*. In P. Griffin, B. McGaw, & E. Care (Eds.), *Assessment and teaching of 21st century skills* (pp. 17-66). Springer. https://doi.org/10.1007/978-94-007-2324-5_2
- Darling-Hammond, L., Hylar, M. E., & Gardner, M. (2020). *Effective teacher professional development*. Learning Policy Institute.
- Fullan, M. (2016). *The new meaning of educational change* (5th ed.). Teachers College Press.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud. (2022). *Kebijakan Merdeka Belajar: Buku saku implementasi Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- King, A. (2019). Metacognition and self-regulated learning in the classroom. In D. S. Dunn (Ed.), *Learning strategies* (pp. 137-150). Cambridge University Press.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological Pedagogical Content Knowledge: A framework for teacher knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), 1017-1054. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9620.2006.00684.x>
- Mulyasa, E. (2020). *Menjadi guru profesional dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Remaja Rosdakarya.
- OECD. (2019). *PISA 2018 results (Volume I): What students know and can do*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>



- Saavedra, A. R., & Opfer, V. D. (2012). Teaching and learning 21st century skills: Lessons from the learning sciences. *Teaching and Teacher Education*, 28(1), 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2011.09.001>
- Sari, C. K., Amanda, S. D., & Anggraini, S. (2025). TANTANGAN DAN STRATEGI GURU SD DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN ABAD 21. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 5(2), 98-104.
- Sianturi, M. F., Simarmata, C. N., Situmorang, S. B. J., & Syahrial, S. (2025). STRATEGI PEMBELAJARAN ABAD 21. *JURNAL ILMIAH NUSANTARA*, 2(4), 238-253.
- Sudjana, N. (2009). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Supriyanto, S., & Pratiwi, D. (2022). Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran abad 21 di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 45–52. <https://doi.org/10.33369/jpdn.v9i1.18924>
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. Jossey-Bass.
- Voogt, J., Erstad, O., Dede, C., & Mishra, P. (2015). Challenges to learning and schooling in the digital networked world of the 21st century. *Journal of Computer Assisted Learning*, 31(5), 389–401. <https://doi.org/10.1111/jcal.12127>
- Wahyudi, H. (2021). Strategi pembelajaran abad 21 di era digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi*, 2(2), 98–104. <https://doi.org/10.31800/jipt.v2i2.467>

